

**POLA INTEGRASI PAI DALAM KEGIATAN
EKTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK PEMBINAAN
AKHLAK SISWA
(Studi Kasus Di MTs NU Joho Pace Nganjuk)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Pendidikan Agama Islam**



**Oleh
MOH. RIDWANTORO
NIM: F5.23.17.376**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Ridwantoro

NIM : F5.2.3.17.376

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Moh. Ridwantoro

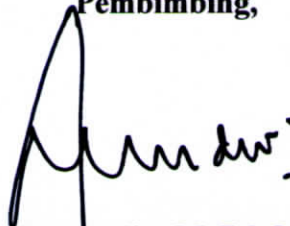
PERSETUJUAN

Tesis Moh. Ridwantoro ini telah disetujui

Pada tanggal 18 Juli 2019

Oleh:

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sihapudin', written over a vertical line that serves as a separator between the signature and the printed name below.

Dr. Sihapudin, M. Pd, M.Pd.I
NIP. 197702202005011003

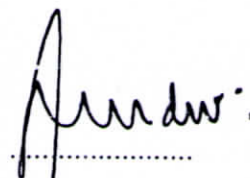
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis Moh. Ridwantoro ini telah diuji pada:
Hari Rabu Tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji :

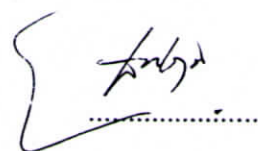
1. Dr. Sihabudin, M.Pd, M.Pd.I

(Ketua Penguji)



2. Prof. Dr. Damanhuri, M.A

(Penguji I)



3. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D. (Penguji II)



Surabaya, 8 Agustus 2019
Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031901



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Ridwantoro
NIM : F5.2.3.17.376
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : abimirza26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

POLA INTEGRASI PAI DALAM KEGIATAN EKTRAKURIKULER

PRAMUKA UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SISWA

(Studi Kasus Di MTs NU Joho Pace Nganjuk)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019
Yang Menyatakan,

Moh. Ridwantoro

ABSTRAK

Moh. Ridwantoro, 2019. Pola Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membina Akhlak Siswa (Studi kasus di MTs NU Joho Pace Nganjuk). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: Dr. Sihabudin, M.Pd, M.Pd.I

Kata Kunci: Integrasi, Pramuka, Akhlak.

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk pembentukan watak dan akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka diharapkan bisa mengatasi problem yang ada pada masa sekarang terutama dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam upaya tersebut di MTs NU Joho Pace Nganjuk diterapkan kegiatan Ekstakurikurer Pramuka guna untuk membina akhlak siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Model Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk membina akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk. 2) Pelaksanaan Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk membina akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk. 3) Hasil Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk. 4) Faktor pendukung dan penghambat Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian di MTs NU Joho Pace Nganjuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa: 1) model integrasi PAI dalam ekstrakurikuler pramuka untuk membina akhlak yaitu dengan menggunakan model *Threaded* dan *Integrated* yaitu model keterpaduan yang menghubungkan atau mengaitkan secara mendasar sehingga terdapat benang merah yang dapat menghubungkan dan dikembangkan lebih luas, 2) Pelaksanaan integrasi PAI dalam ekstrakurikuler pramuka dengan memadukan unsur kegiatan keagamaan dalam setiap aspek kegiatan kepramukaan, 3) Hasil dari integrasi PAI dalam Ektrakurikurer Pramuka untuk pembinaan akhlak siswa sudah baik dengan nilai rata-rata ketercapain akhlak sebesar 70,66. 4) Faktor pendukung di MTs NU Joho Pace Nganjuk meliputi: fasilitas di sekolah yang memadai, adanya kerjasama antara dewan guru dengan yayasan yang baik, dukungan dari segala pihak yakni yayasan dan wali murid serta masyarakat, kegigihan dari siswa dalam mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada dari beberapa siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	15
A. Konsep Pola Integrasi PAI	15
1. Pengertian Integrasi	16
2. Pelaksanaan Integrasi.....	18
B. Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam).....	25
2. Ruang Lingkup PAI	27
3. Tujuan pendidikan agama Islam	28
4. Hakikat nilai-nilai pendidikan agama Islam	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai, sebagai salah satu pendukung utama dalam pembentukan akhlak bangsa. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang diselenggarakan di madrasah tidak hanya mencetak dan menjadikan peserta didiknya menjadi pintar dalam kecerdasan intelektual, melainkan juga karena kecerdasan emosional dan spiritual.¹ Keunggulan yang terdapat di madrasah yaitu dengan adanya pendidikan Islam yang diajarkan, dimana pada sekolah-sekolah umum mata pelajaran pendidikan Islam menjadi sebuah satu-kesatuan, sedangkan di madrasah pendidikan agama Islam menjadi terpisah yang terdiri dari Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, Al-Quran Hadits dan bahasa Arab.

Dari semua itu tidak dapat berjalan dengan lancar untuk keberhasilannya tanpa adanya proses pembelajaran yang diatur oleh kurikulum. Dengan adanya kurikulum dapat dijadikan suatu pedoman sehingga dapat mempermudah seorang pendidik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

¹Muhammad Zein, *Asa dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta Sumbangsih Offset, 1985), 20.

Di Madrasah Tsanawiyah NU Joho yang memiliki beberapa guru agama, dimana guru agama tersebut tidak hanya mengajarkan materi di kelas saja, namun juga mengajarkan mengenai pendidikan akhlak. Guru agama tersebut juga merealisasikan melalui kegiatan kepramukaan di madrasah tersebut. Dimana beberapa guru agama di MTs NU Joho juga aktif dan ikut serta dalam kegiatan kepramukaan di madrasah tersebut.

[illegible]

yang diajarkan setiap minggunya juga sudah terstruktur dengan rapi. Dari salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan tersebut yaitu mengenai kedisiplinan dalam hal tepat waktu. Hal tersebut juga diimplementasikan dalam hal beribadah, selain materi tersebut ada juga pembentukan karakter siswa, sikap tanggung jawab, kesopanan, rasa sosial, dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Dalam kegiatan kepramukaan ini bisa dijadikan pengalaman dan guru sebagai acuan untuk menilai akhlak siswa, jika berada didalam kelas hanya membahas teori saja, sedangkan di lapangan lebih banyak melakukan praktek langsung, jadi guru bisa menilai peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.

Telah kita ketahui bersama bahwa kebanyakan kegiatan kepramukaan yang selama ini mengajarkan nilai-nilai tentang kedisiplinan, kesopanan, pembentukan karakter dan rasa sosial masih banyak ditemukan yang masih belum sesuai dengan apa yang diajarkan, dimana masih didapati ketika siswa sedang mengikuti kegiatan kepramukaan, siswa masih mengabaikan tentang apa yang diajarkan mengenai kedisiplinan untuk datang tepat waktu, kesopanannya masih kurang, dan kurangnya cinta terhadap lingkungan yakni dengan membuang sampah sembarangan.

Bagi siswa yang telah mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs NU Joho, banyak siswa yang telah tertib dalam hal waktu masuk mengikuti kegiatan kepramukaan pada waktu latihan berlangsung ketika masuk waktu sholat, siswa satu persatu mengambil wudhu guna melaksanakan sholat, selain

Mengenai hal demikian, peneliti berfikir bahwa kegiatan kepramukaan yang dilakukan di MTs NU Joho berbeda dengan yang umumnya dilakukan, karena guru agama ikut terjun langsung dalam mengajarkan kepramukaan dan memberikan materi kepramukaan dengan kegiatan keagamaan maupun akhlakul karimah sehingga siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan benar-benar menerapkan apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

Hal yang demikian ini sudah dibuktikan oleh peneliti sendiri yang datang langsung ke MTs NU Joho. Selain kegiatan kepramukaan Di MTs NU Joho juga sering mengikuti perlombaan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana “Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk pembinaan akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk” (Studi kasus di MTs NU Joho Pace Nganjuk).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas maka dapat ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model integrasi PAI dalam Ektrakurikuler pramuka untuk membina akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi PAI dalam Ektrakurikuler pramuka untuk membina akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

- #### D. Tujuan Penelitian

[illegible]

- a. Secara teoritis

a. Secara teoritis

a. Secara teoritis

a. Secara teoritis

- a. Secara teoritis

a. Secara teoritis

- a. Secara teoritis

- a. Secara teoritis

a. Secara teoritis

2) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu, pengalaman dan pelajaran yang berguna bagi peneliti itu sendiri dan dunia pendidikan, sehingga mampu mendidik generasi yang intelektual dan religious untuk berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Fadlun. Dengan judul tesis *Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*. Evaluasi yang dilaksanakan SD Alam Baturraden menggunakan pendekatan autentik SD Alam Baturraden setidaknya mengadakan dua evaluasi, yakni evaluasi lokal dan evaluasi standar Diknas Kabupaten Banyumas, untuk evaluasi lokal meliputi meliputi tes dan non tes. Untuk tes sendiri menggunakan teknik isian singkat dan uarian. Jenis tes yang dilakukan antara antara lain: *work sheet* yang dilakukan setiap selesai pembelajaran, *work sheet integrated* yang dilakukan setiap hari jumat setelah habis dzuhur, *written integrated test* yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. untuk yang non tes yang dilakukan di SD Alam Baturraden meliputi portofolio, *perfomance*, proyek, dan produk. Setelah dilakukan lakuakan 130 tes hasilnya akan dilaporkan ke orang tua dengan menggunakan raport

2. Penelitian Mukhammad Wahyudi. *Dengan judul Implementasi Integrasi Pendidikan Di MTs Fattah Hsyim Ke Delapan Sisetem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang)* menjelaskan sistem integrasi pendidikan di MTs Fattah Hasyim dalam sistem pendidikan pesantren Bumi Damai al-Muhibbin dikategorikan menjadi tiga elektoral, yaitu integrasi kelembagaan (program kitab dan program kajian al-Quran), integrasi kurikulum (struktur keilmuan bersifat dialogis/komunikasi-komunikatif untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah), dan integrasi kepribadian (memprioritaskan akhlak dan adab). Hambatan yang dialami adalah bukan terletak pada materi, melainkan terletak pada keistiqamahan dalam melaksanakan, sehingga seringkali keputusan dan kebijakan apapun bisa diciptakan dengan tanpa musyawarah terlebih dahulu dan berdampak pada lembaga, antara lain hanya memiliki sifat ubudiyah, adanya kejenuhan dalam mengikuti kegiatan yang bersifat monoton dan sentral, serta tidak adanya kelibatan para pengurus dalam mengikuti kegiatan tersebut. Saran dari penulis adalah suficiensi (mengembangkan kurikulum integrasi yang merespon dan memunculkan terobosan inovatif untuk membuat

[illegible]

ketersediaan dan keterbukaan dengan paradigma pendidikan masa kini, dimana perubahan sosial sebagai suatu keniscayaan), efisiensi (pendidikan di MTs Fattah Hasyim memunculkan terobosan inovatif untuk membuat program pendidikan berspektif masa depan), fasilitas (sarana pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik). Metode penelitian yang dipakai dalam menyusun tesis adalah melalui deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Latar belakang penelitian menggunakan studi kasus diintervensi dengan adanya sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata. Fokus penelitian deskriptif analitis. Data yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu data primer (keadaan fisik obyek penelitian dan kegiatan yang bersifat relevan dengan fokus penelitian melalui wawancara) dan data sekunder (dokumen resmi, buku hasil penelitian, buku harian, dan lainnya). Sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu manusia (sebagai subyek yang bersifat data lunak) dan bukan manusia (seperti gambar, catatan, foto, tulisan yang bersifat data keras). Teknik yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*, *snowball*, dan *internal sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah dengan seksama, mereduksi sehingga tersusun secara sistematis, disusun dalam satuan untuk memudahkan pengendalian dan penggunaan data. Pengecekan keabsahan data

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

Sedangkan **Bab IV** adalah Paparan Data dan Analisis Data. Dalam bab ini dipaparkan data tentang pelaksanaan integrasi materi PAI dalam kepramukaan beserta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya di sub bab analisis data dibahas tentang analisis data masih banyak dijumpai siswa yang kepribadiannya kurang baik dan masih terdapat mata pelajaran yang kurang signifikan dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Bab V yakni Penutup, yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pola Integrasi PAI

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.

Model merupakan acuan yang menjadi besar atau rujukan hal tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia model sebagai gambaran sederhana yang dapat menjelaskan obyek, sistem atau suatu konsep yang akan dibuat atau yang dihasilkan.¹ Integrasi yaitu pernyataan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh² atau bisa juga diartikan dengan proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep yang lain yang berbeda sehingga menjadi kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Jadi pengertian konsep model integrasi adalah acuan yang menjadi besar atau rujukan hal tertentu untuk menjadi satu kesatuan yang utuh atau bisa juga diartikan dengan proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep yang lain yang berbeda sehingga menjadi kesatuan dan tidak bisa dipisahkan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis, dari setiap komponennya menentukan tujuan yang ingin di capai. Pengintegrasian dari berbagai variabel yang mempengaruhi aktivitas belajar akan mendorong

¹ Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008), 572.

² W.Y.S. Poerdowasminto, *Konsorsium Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 384.

Adanya konsep integrasi keilmuan dikalangan ilmuan ini berkaitan erat dengan konteks historis dan sosiologis, baik dari perkembangan ilmu itu sendiri maupun dari segi perkembangan agama, yang sudah lama mengalami dikotomisasi dikalangan ilmu barat dan ilmuan Muslim.

Penerapan integrasi kurikulum yang bersifat adaptif inklusif dan scientific dalam lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah maupun di pesantren diasumsikan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan menghapuskan batas-batas antara mata pelajaran menjadi mata pelajaran dalam bentuk keseluruhan satu sama lain, serta mampu untuk menyajikan fakta dan membentuk kepribadian peserta didik yang sejalan dengan kehidupan sekitarnya.¹⁰

¹⁰ Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), 59.

Tipe Pertama, yaitu model pembelajaran Integrasi atau Terpadu dalam satu bidang studi (model Fragmented, Connected, dan Nested). Tipe kedua, yaitu model pembelajaran Integrasi atau Terpadu antar bidang studi (model Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, dan Integrated). Tipe ketiga, yaitu model pembelajaran Integrasi atau Terpadu dalam faktor diri siswa (model Immersed dan Networked).

Berdasarkan tipe model-model diatas, model yang sesuai dengan tema disini adalah model tipe kedua, jenis modelnya adalah model Threaded dan Integrated. Threaded merupakan model keterpaduan yang menghubungkan atau mengaitkan secara mendasar sehingga terdapat benang merah yang dapat menghubungkan dan dikembangkan lebih luas. Integrated adalah model keterpaduan yang bertitik tolak pada persamaan topik/ konsep yang terjadi dari berbagai bidang yang dapat dirumuskan menjadi satu.

Dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yakni tiap komponennya sangat menentukan tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, dimana tujuan sistem adalah menimbulkan aktivitas belajar. Pengintegrasian berbagai

[illegible]

variabel yang mempengaruhi aktivitas belajar akan memberikan dorongan terwujudnya tujuan yang ingin di capai secara optimal.

Integrasi Pendidikan agama Islam terdapat dalam kurikulum 2013 yang memberikan arahan pada pendidik dan peserta didik untuk dapat mengembangkan materi dari tema atau topik yang sudah ditentukan sehingga dapat menemukan konsep-konsep yang baru. Dari tema besar itulah dapat dikembangkan dan di integrasikan dengan beberapa mata pelajaran yang ada.

Kurikulum 2013 adalah merupakan proses pembelajaran suatu bahan ajar tidak diorientasikan pada pencapaian target materi melainkan kompetensi apa yang dapat dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan standar kompetensi yang telah dirumuskan, maka kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu bahan ajar baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku menunjukkan tingkatan yang jelas. Kompetensi dasar dan indikator keberhasilan belajar, maka hasil belajar pendidikan agama Islam lebih mudah diukur.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dalam semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

Dengan kata lain integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 diwajibkan dalam pendidikan karakter dalam bingkai tema-tema yang sudah dikemas sedemikian rupa. Pengintegrasian nilai-nilai spritualitas (karakter) disini berarti menanamkan nilai-nilai luhur keberbagai tema besar dengan tujuan terbentuknya manusia yang berakhlakulkarimah sejak dini dimulai dari ketika proses pemebelajaran berlangsung hingga para peserta didik ini tidak sadar selalu membawa perilaku positif ini dalam kehidupan nyata.

Peran pendidikan agama Islam, tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kekasanya. Dapat kita lihat bahwa, pendidikan agama Islam mengandung sebuah pesan pembelajaran yang membangun inner force

Pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan dapat mempengaruhi bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, dari besar kecilnya pengaruh sangat tergantung pada berbagai faktor.¹³ Dari adanya beberapa faktor yang meliputi faktor dari dalam maupun dari luar subyek pendidik. Pembelajaran melalui Pendidikan agama dapat memberikan motivasi peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai tentang keagamaan. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai, karena demikian materi pendidikan agama Islam dititik beratkan pada pembentukan sikap yang selaras dengan tuntutan agama.

Dengan adanya pengintegrasian pendidikan agama Islam melalui pengorganisasian materi dan pemilihan metode merupakan pola integrasi yang bersifat aplikatif dalam mentransformasikan nilai-nilai ke Islaman. Dari pengintegrasian ini merupakan pola konseptual dan teknis yang aplikatif untuk mengakomodasi karakteristik yang khas dari pendidikan

¹³Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 3.

Perdebatan terkait dengan adanya pemisahan dalam dunia pendidikan masih sering kali terdengar. Bahkan sering kali kita terkecoh dan terpengaruh akan hal tersebut. Seperti halnya istilah fakultas agama dan fakultas umum, ilmu agama dan umum, yang menimbulkan kesan bahwa ilmu agama itu berdiri dan berjalan tanpa adanya dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal seperti inilah yang mengakibatkan beberapa mata pelajaran yang terdapat di sekolah/ madrasah bersifat pengelompokan. Dari permasalahan ini, muncullah sebuah upaya untuk meleburkan dikotomi ilmu pengetahuan.¹⁴

Sudah merupakan keyakinan yang aksiomatik bagi orang Muslim bahwa agama Islam mendukung ilmu pengetahuan. Keyakinan ini didasari dari Al-qur'an yang mengungkapkan berbagai perintah atau gugatan kepada manusia untuk berfikir dan menggunakan akalanya. Bahkan Rasulullah SAW

¹⁵ Sudjanti, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, 1993), 10.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia (Allah) menundukkan (sakhkhara) untuk kamu (manusia) segala sesuatu yang ada diseluruh langit dan segala sesuatu yang ada dibumi semuanya, berasal dari Dia. Dalam hal itu sungguh terdapat ayat-ayat (sumber-sumber pengetahuan) bagi kaum yang berfikir”. (Q.S Al- Jatsiyah: 13).¹⁶

Iman dan ilmu merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena, tidak saja iman mendorong adanya ilmu dan menghasilkan ilmu, tapi ilmu itu juga harus dibimbing oleh iman dalam bentuk adanya pertimbangan moral dan etis dalam penggunaannya. Akan tetapi ilmu itu berbeda dari iman, sebab ilmu bersandar pada observasi terhadap alam dan disusun melalui proses berfikir. Sedangkan iman bersandar pada sikap,

[illegible]

membenarkan atau mendukung kebenaran berita yang dibawa oleh utusan Allah.¹⁷

Azyumardi Azra mengemukakan pendapat bahwa ada tiga modal usaha integratif-interkoneksi antara keilmuan umum dalam *IslamicStudies*. Ketiga modal usaha tersebut antara lain *pertama* memasukkan kajian ke-Islaman yang bersifat non-madzhab agar cenderung obyektif. *Kedua* menggeser kajian ke-Islaman yang bersifat normatif ke kajian yang bersifat historis, sosiologis, dan empiris. *Ketiga* prientasi keilmuan yang lebih luas, agar tidak berkiblat pada timur tengah, tetapi juga ke dunia barat.

Dalam implementasinya, integrasi ilmu umum dan agama dapat dipilah menjadi empat tatanan,¹⁸ antara lain konseptual (tujuan harus dikembalikan lagi dalam konteks Islam, yakni mengarahkan peserta didik menjadi insan kamil yang memahami agama Islam secara (*kaffah*), institusional (bidang ilmu alam, kemanusiaan, dan agama semuanya diintegrasikan secara terpadu), operasional (kurikulum pendidikan harus memasukkan konsep-konsep fundamental aqidah dan syari'at dan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan serta cara pengabdian masyarakat pada Yang Maha Pencipta), arsitektural (setiap sekolah harus mempunyai tempat beribadah sebagai pusat kehidupan masyarakat, berbudaya, dan beragama. Serta buku-buku perpustakaan harus meliputi ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan).

¹⁷ Nurcholis Madjid, *Hubungan Organik Ilmu, Iman, Islam, Teknologi, dan Kosmopolitanisme*, dalam *Khazanah : Jurnal Ilmu Agama Islam*, Program Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, Vol 1, No 6, 2004, 1083-1085.

¹⁸ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama (Interprestasi dan Aksi)*, 108-109.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan adanya tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam berhubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Indonesia.¹⁹ Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*). Pendidikan agama Islam juga merupakan ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.²⁰

¹⁹ Mansyur, *Petunjuk Pelaksanaan Agama Islam SLTP Tahun 1994*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, Depag RI, 1994), 1.

Kata tarbiyah berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang mempunyai arti mengasuh dan memimpin. Dalam arti lain, kata *al-tarbiyah* berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan²¹

Kata ta'lim berasal dari kata '*allama, yu'allimu, ta'liman*' yang mempunyai arti pengajaran. Dalam arti lainnya, kata *al-ta'lim* berarti memberikan wawasan dan pengetahuan yang hanya bersifat kognitif.²²

Kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang mempunyai arti education (pendidikan), discipline (disiplin, patuh, tunduk pada aturan), punishment (peringatan/hukuman), chastisement (penyucian). Dalam arti lainnya, *al-ta'dib* berarti pengenalan dan penanaman nilai-nilai

²² Ibid, 12-14.

akhlak mulia secara berangsur-angsur yang ditanamkan kepada manusia yang bersumber pada ajaran agama agar tidak terpengaruh dengan adanya materialisme, sekularisme, dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Barat.²³

Artinya tujuan pendidikan yang berdasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat subpokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang berdasarkan pada tercapainya kecakapan yang terdapat pada indikator-indikator secara terstruktur.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari konsep integrasi PAI adalah suatu gambaran tentang bagaimana memadukan nilai-nilai tertentu dalam rangka menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan adanya tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam berhubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

[illegible]

- #### 4. Hakikat nilai-nilai pendidikan agama Islam

Sedangkan Ruqaiyah M berpendapat nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri cara pandang aturan dan norma yang ada pada pendidikan agama islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah

²⁷Siti muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RASAIL MEDIA GROUP, 2011), 10-11.

Endang Syarifudin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.²⁹ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam adalah iman dan keyakinan.³⁰ Aqidah adalah suatu yang telah di percayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Penanaman akidah terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi dari nilai-nilai akidah dapat di implementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Quran Q.S An-Nisa' ayat 136 diselaskan tentang beriman, sebagai berikut:

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan harikemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

³⁰Referensi: <https://tafsirweb.com/1668-surat-an-nisa-ayat-136>, html di unduh tanggal 9-7-2019 pukul 20.17 WIB

Pendidikan akhlak adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena apabila akhlaknya baik, baik pula menurut agama. Ahmad Amin merumuskan akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang makna artibaik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh semua manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang seharusnya dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.³³

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa kata ekstra mempunyai arti yaitu tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata dari kurikuler mempunyai arti kata bersangkutan dengan kurikulum sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.³⁴

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi adalah, Ekstrakurikuler adalah sesuatu kegiatan yang

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1898). 223.

Kata pramuka singkatan dari praja muda karana, yang memiliki pengertian rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi pengabdian kepada negara. Kepramukaan adalah proses pendidikan praktis di luar sekolah atau di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan dengan tujuan terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecapan hidup³⁶. Dari keanggotaan gerakan pramuka terdiri dari:

Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 07-10 tahun. Pada usia ini anak-anak memiliki sifat yang unik yang sangat beraneka.³⁷

[illegible]

c. Pramuka Penegak

d. Pramuka Pandega

Pandega adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun. Yang juga disebut senior Rover. Secara umum remaja usia pandega di sebut sebagai remaja yang madya yang berproses kearah kematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan meraih cita-cita. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan, merupakan ciri seorang pandega.³⁸

3. Sejarah Gerakan Pramuka

Pramuka singkatan dari “Praja Muda Karana” yang artinya warga negara muda yang bekerja. Nama pramuka berasal dari Srisultan Hamengkubuwana ke IX, yang mengambil dari istilah *paramuka*

³⁸Ibid., 55

Sejarah adalah merupakan suatu gambaran tentang keadaan yang terjadi pada masa lalu yang didokumentasikan melalui catatan, foto, maupun dokumentasi lainnya. Secara historis, gerakan Pramuka di Indonesia telah dirintis sejak masa kolonial Belanda, yaitu dengan didirikannya organisasi kepanduan pertama di Indonesia pada tahun 1912, yang ketika itu masih berstatus sebagai cabang *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO). Kemudian pada tahun 1916 organisasi tersebut berganti nama menjadi *Nederlands Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV).

Membahas mengenai sejarah pramuka, maka penulis akan menyajikan sejarah pramuka sesuai dengan masa yang terjadi pada saat itu.

- 1) Tahun 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell meluncurkan gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak Inggris

⁴⁰Darul Aqsha, *K.H. Mas Mansur: Perjuangan dan Pemikiran*, (Jakarta: Erlangga, t.t.), 83.

Beliau (Baden Powell) menulis buku *scouting for boys* yang berisi pengalaman di alam terbuka dan latihan-latihan yang diperlukan pramuka.

3) Gagasan ini dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak negara lain yang mengikutinya, seperti Belanda yang menamakan *padvinder*.

5) Pemimpin pergerakan nasional, mengambil gagasan *Baden Powell* bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia sebagai kader pergerakan nasional.

6) Sumpah pemuda yang dicetuskan pada tanggal 28 Oktober 1928, juga telah membantu mendorong kepanduan nasional untuk lebih bergerak maju.

7) Dengan meningkatnya kesadaran nasional Indonesia, maka timbullah niat untuk menyatukan organisasi kepanduan. Maka pada tahun 1930, dibentuklah KBI (Kepanduan bangsa Indonesia) yang

Pada masa pendudukan Jepang, penguasa Jepang melarang keberadaan organisasi kepanduan. Oleh sebab itulah, tokoh-tokoh kepanduan banyak yang masuk organisasi Seinendan, Keibodan, dan Pembela Tanah Air (PETA).

9) Masa Perang Kemerdekaan

Dengan diproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945, rakyat Indonesia saling bahu membahu mempertahankan kemerdekaan. Dan seiring dengan itu, pada tanggal 28 desember 1945 di Surakarta didirikan *pandu rakyat Indonesia* (PARI) sebagai satu-satunya organisasi kepanduan wilayah Republik Indonesia.

1) Setelah pengakuan kedaulatan NKRI, Indonesia memasuki masa pemerintahan yang liberal. Dari kondisi ini, maka muncullah organisasi kepanduan lagi seperti *hisbul wathan* (HW), *sarikat Islam afdeling padvinderij* (SIAP), pandu Islam Indonesia, pandu Kristen, pandu katolik, dan kepanduan bangsa Indonesia (KBI).

- 2) Menjelang tahun 1961, kepanduan Indonesia terpecah menjadi lebih dari 100 kepanduan, yang terdiri atas ikatan pandu Indonesia (*IPINDO*), persatuan organisasi pandu putri Indonesia (*POPPINDO*), dan perserikatan kepanduan putri Indonesia. Kepanduan Indonesia ini terpecah akibat terpaku dalam cengkraman gaya tradisional kepanduan Inggris. Dari kondisi inilah, maka persatuan kepanduan Indonesia (*PERKINDO*) membentuk sebuah panitia untuk memikirkan jalan keluarnya. Namun, solusi ini kurang memperoleh tanggapan dari masyarakat Indonesia, dikarenakan pendidikan kepanduan Indonesia saat itu belum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat Indonesia.
- 3) Melihat kondisi kepanduan Indonesia melemah, pihak komunis memanfaatkan kondisi ini sebagai alasan untuk memaksa gerakan kepanduan Indonesia menjadi gerakan pioner muda seperti yang terdapat di negara komunis. Namun, hal ini berhasil ditentang keras oleh kekuatan Pancasila yang ada di tubuh *PERKINDO* dengan bantuan perdana menteri Djuanda dan mempersatukan organisasi kepanduan dalam satu wadah gerakan pramuka melalui keputusan presiden RI No 238 pada tahun 1961 tentang gerakan pramuka yang kemudian diresmikan oleh Ir. Djuanda selaku pejabat presiden RI pada tanggal 20 Mei 1961 (karena pada saat itu, presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang).

- a. Penguatan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;
- b. Penguatan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air;
- c. Penumbuhkembangan etika, kepribadian, dan estetika;
- d. Peningkatan wawasan dan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.
- e. Penumbuhan sikap kewirausahaan, kepemimpinan, keteladanan, dan kepeloporan; dan

[illegible]

5. Misi Gerakan Pramuka

- a. Mempramukakan kaum wanita
- b. Membina anggota yang berjiwa yang berakhlak pramuka, berlandaskan iman dan takwa (imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- c. Membentuk kader bangsa yang memiliki jiwa bela negara.
- d. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

Sebagai wadah pembinaan watak dan kepribadian kaum muda, maka proses pendidikan di dalam gerakan pramuka berlangsung pada satuan yang disebut dengan gugusdepan (gudep). Dalam kaitan ini gugusdepan merupakan satuan terdepan dalam usaha pendidikan pada gerakan pramuka. Di sinilah berlangsung proses sosialisasi dan interaksi antara pembina dan peserta didik dan antara sesama peserta didik dalam mempelajari kebiasaan,

Proses pendidikan kepramukaan di gugusdepan dalam unit sekolah meliputi pembinaan pengetahuan, sikap mental, ketrampilan, prilaku, dan cara hidup berkelompok. Dalam tahapan untuk mencapai nilai-nilai jati diri seorang anggota pramuka, proses pendidikan kepramukaan dilakukan melalui proses pencapaian syarat-syarat kecakapan umum dan syarat-syarat kecakapan khusus serta penghayatan terhadap kode kehormatan pramuka.

Di dunia pendidikan, sistem pendidikan nasional terdapat dua jalur pendidikan, yaitu:

- a. Jalur pendidikan sekolah; pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
- b. Jalur pendidikan luar sekolah; pendidikan yang dilakukan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Dalam hal ini, pramuka termasuk jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di alam terbuka sekaligus menjadi upaya “*self education*” bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

Menurut Andri Bob Sunardi, kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan

Pada dasarnya kode kehormatan pramuka mencakup janji (Satya) anggota pramuka, yang dikenal dengan istilah Tri Satya pramuka dan ketentuan moral (darma) yang dikenal dengan dasa darma pramuka. Adapun bunyi Trisatya pramuka adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c. Menepati dasa darma

- Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- Patriot yang sopan dan ksatria.
- Patuh dan suka bermusyawarah.

⁴⁴ Muchlis Muchtar, *Diklat kepramukaan dan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan bagi Guru-Guru Se-Kabupaten Deli Serdang*, (Lubuk Pakam: Gerakan Pramuka Kwarcab Deli Serdang, 2012), 10.

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Yang turun sebagai penegasan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang terpuji.⁵⁰

Sedikitnya penyebutan kata akhlak dalam al-Qur'an tidak menunjukkan kurang pentingnya akhlak, hal ini disebabkan karena. *Pertama*, dalam banyak tempat Allah SWT langsung menyebut dan menerangkan kualitas-kualitas substantif akhlak/etika seperti perintah berlaku jujur dan lain-lain, tanpa menyebutkan kata *akhlak*itu sendiri atau memberinya judul akhlak. *Kedua*, pada ujung banyak ayat yang menerangkan tentang keimanan dan hukum misalnya, Allah SWT sering menutup ayat-ayat itu dengan kalimat-kalimat yang berisi akhlak.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya merupakan akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat pula ditegaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar. Bahkan, menurut Amru Khalid, akhlak itu lebih utama dibanding shalat, puasa, zikir, do'a, haji, dan

[illegible]

ibadah-ibadah lainnya. Karena tujuan utama dari tiap ibadah itu sendiri adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.⁵¹

Menurut terminologi (istilah), para ahli banyak memberikan tafsiran yang beragam tentang akhlak. Di antaranya adalah Muhammad Al-Ghazali mendefinsikan akhlak sebagai: “Perangai mulia yang diharapkan bermanfaat bagi diri pribadi, seperti berlaku benar, memelihara lidah, tiada berdusta dan lainnya, dan juga bermanfaat bagi orang lain, seperti: sifat bermurah tangan, memberi pertolongan dan lainnya”.⁵²

Sementara Ibn Miskawaih, sebagaimana dikutip Mahjudin, mengartikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵³ Dalam konsepnya, akhlak adalah suatu sikap mental (*halun lin-nafs*) yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua, ada yang berasal dari watak (*temperamen*) dan ada yang berasal dari kebiasaan atau latihan.

Kemudian Ahmad Amin menyebutkan bahwa akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan.⁵⁴ Hal ini berarti bahwa kehendak untuk membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu akan menjadi akhlak, baik kebiasaan itu merupakan sesuatu yang baik maupun yang buruk.

⁵¹Amru Khalid, *Akhlakul Mukmin*, terj. Imam Mukhtar, *Semulia Akhlak Nabi Saw.* (Solo: Aqwa, 2002), 23.

⁵²Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, t.t.), 15.

⁵³Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 3.

⁵⁴Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), 62.

Pendapat di atas menegaskan makna akhlak sebagai bentuk hubungan yang “selayaknya” antara manusia dengan Tuhan yang menciptakannya dengan segala kelebihan sebagai makhluk. Dengan kata lain, Allah sebagai *Khaliq* menciptakan (*khalaqa*) makhluk, dan “tata krama serta sopan santun” makhluk kepada Allah inilah yang disebut akhlak. Dalam hal ini, jika sikap dan tingkah laku manusia kepada Allah, sebagai Sang *Khaliq* tidak baik, maka sesungguhnya dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Bukan saja ia tidak tahu bersyukur, tapi juga telah berlaku aniaya.

⁵⁵Hamka Abdul Azis, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati: Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), 14-15.

Dengan pengertian lain, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang istimewa. Karakteristik-karakteristik dimaksud membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Ruang lingkup ilmu akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkan apakah perbuatan itu tergolong baik atau tergolong buruk. Adapun bentuk dan ruang lingkup akhlak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Akhlak terhadap Allah,
- Akhlak terhadap sesama manusia,
- Akhlak terhadap alam sekitarnya”.⁵⁷

Akhlak terhadap Allah, maksudnya adalah akhlak manusia terhadap *Khaliq* (penciptanya) yang diwujudkan dalam tata-keyakinan, tata-peribadatan dan norma-norma yang mengatur peri-kehidupan manusia. Dalam ibadah misalnya, menurut Buya Hamka, “akhlak yang tertinggi dan terbaik adalah akhlak orang yang ikhlas, yang aktivitas ibadahnya semata-

⁵⁶Lahmuddin Lubis dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama: Dalam Perspektif Islam, Kristen dan Budha* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), 154

⁵⁷Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam*, (Bandung: Pustaka, 2000), 70.

Selain mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), akhlak dalam Islam juga berperan dalam mengatur hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablumminal'alam*). Dalam aplikasinya, akhlak sangat berkaitan erat dengan iman. Dalam hal ini, kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya.

Pendapat di atas menegaskan bahwa nilai akhlak, dalam pengertian mengerjakan kebaikan dan menyenangkan kebaikan bagi manusia merupakan nilai yang asli atau merupakan fitrah manusia. Jika kebaikan itu meliputi seluruh manusia niscaya, maka mereka akan terhindar dari banyak kesulitan dan terjaga dari banyak kejahatan.

⁵⁸Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Panjimas, 2001), 14-15.

1. Memberi salam dan menjawab salam
2. Pandai berterimakasih
3. Memenuhi janji
4. Menghormati perasaan orang lain.⁵⁹

Akhlak terhadap Lingkungan, yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dari situlah Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya dan menjaga keseimbangan hidup.

⁵⁹Abdullliah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da''wah, 1994), cet. IV, hlm. 155.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam wujud pengamalannya secara garis besar akhlak dibagi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sedangkan dilihat dari segi hubungannya, maka akhlak dapat dibagi ke dalam tiga macam, yaitu: *pertama*, akhlak kepada Allah; *kedua*, akhlak kepada diri sendiri, dan *ketiga*, akhlak kepada sesama manusia dan makhluk Allah lainnya.

a. Jujur

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Shochib mengemukakan pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral.⁶¹

Allah SWT berfirman dalam Quran Surah An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S.An-Nisa:59).

⁶³ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Ideks 2009)

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Mustari mengatakan Pembentukan nilai/karakter tanggung

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa” (QS. Thaha: 132)”

1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.

⁶⁵Rahman, *Metode Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan-an*, (Semarang: Unnes Press 2011), 26.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

[illegible]

Selama ini ada kecenderungan bahwa proses pendidikan di sekolah selalu diwarnai oleh penggunaan kurikulum sarat beban yang dapat memberatkan subjek didik, namun kurang memberikan efek nyata dalam memfasilitasi pengembangan potensi subjek didik dimaksud, khususnya menyangkut pengembangan aspek akhlak atau moralitasnya.

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001).
 Uddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

⁷² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

Pembentukan akhlak dan moral siswa melalui penerapan pendidikan karakter, salah satunya dilakukan dengan cara menciptakan kultur sekolah yang bermoral. Sebagai contoh, apabila suatu sekolah memiliki iklim demokratis, murid-murid terdorong untuk bertindak demokratis. Sebaliknya apabila suatu sekolah terbiasa mempraktikkan tindakan-tindakan otoriter, sulit bagi para siswa untuk dididik menjadi pribadi-pribadi yang demokratis. Demikian pula apabila sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang menjunjung tinggi kejujuran dan rasa tanggung jawab maka akan lebih mudah bagi para siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.⁷⁴

⁷⁴Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), 23.

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk membimbing dan mengarahkan anak agar tumbuh menjadi manusia dewasa yang beriman dan *berakhlakul karimah*. Dalam hal ini tujuan pendidikan dan pengajaran bukan sekedar upaya mentransfer sejumlah ilmu dan pengetahuan kepada anak didik, juga diarahkan bagi membentuk akhlak dan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma agama, sosial dan budaya dimana mereka hidup dan beraktivitas di dalamnya.

Makna pendidikan yang hakiki adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik. Karena itu, didalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru/pendidik dituntut untuk memperhatikan unsur internalisasi nilai-nilai akhlak atau moralitas tersebut ke dalam diri para siswanya.

[illegible]

kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari”.⁷⁸

Menurut Enung Muslihah, ada beberapa cara atau metode dalam pembentukan *akhlakul karimah* siswa di sekolah, diantaranya dengan:

- a. Menumbuhkan-kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan.
- d. Menumbuhkan kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- e. Pembiasaan dan pengulangan akhlak yang baik.⁷⁹

Dari metode ini diharapkan hasil pendidikan akhlak dapat diaktualisasikan dalam bentuk kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia sehingga melahirkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

⁷⁸Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 138.

⁷⁹Eneng Muslihan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), 237.

Mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks pembentukan akhlak karimah siswa, maka dalam prosesnya pembelajaran PAI harus dilakukan dengan cara membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan keagamaan fungsional melalui integrasi pengetahuan dengan realitas kehidupan dan pengalaman siswa.

Cara lainnya dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di sekolah adalah dengan membangun Kultur keagamaan sekolah. Secara terperinci, kultur keagamaan sekolah dapat diidentifikasi dari sejumlah aktivitas sekolah seperti: “pembiasaan mengucapkan salam baik ketika bertemu atau saat memasuki kelas, pembiasaan membaca doa sebelum pelajaran dimulai,

[illegible]

Demikian pula pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah salah satunya dimaksudkan untuk membentuk solidaritas dan kepekaan sosial siswa dalam merespon permasalahan yang berkembang di tengah lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan pula dengan tujuan ibadah dalam Islam, yaitu sebagai upaya memperbaiki akhlak manusia. Dalam kaitan ini, pada dasarnya aktivitas untuk memupuk solidaritas antar sesama Muslim tidak hanya terbatas pada pengeluaran zakat dan sedekah, tapi mencakup pula hal yang lebih luas dan umum. Misalnya, dengan menjalin ukhuwah Islamiyah, saling menyayangi antarsesama, kasih sayang orang dewasa kepada yang lebih muda, bantuan yang kuat terhadap yang lemah dan lain-lain.

Jadi dapat ditarik kesimpulan yakni pola integrasi PAI dalam Ektrakurikuler Pramuka Untuk membina Akhlak Siswa adalah Bentuk dari

[illegible]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.¹ Karena bertujuan ingin mengetahui gambaran tentang integrasi materi PAI dalam kepramukaan di MTs NU Joho.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu pengalaman yang dialami oleh individu yakni para siswa MTs NU Joho Pace Nganjuk. Bagaimana siswa memaknai pengalamannya ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

B. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil informasi yang berasal dari manusia (*key informants*) dan bukan manusia. Sumber yang berasal dari manusia yaitu data yang berupa *soft data*. Sedangkan data yang diperoleh dari bukan manusia berupa, foto, gambar, catatan, tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15

a. *Person*, yaitu sumber data yang dapat memberikan data baik berupa jawaban lisan dalam bentuk wawancara ataupun jawaban tertulis yang didapatkan melalui angket. Sumber data berupa *person* di MTs NU Joho Pace Nganjuk yaitu:

Informasi yang diperoleh dari guru agama untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan agama Islam, dimana yang paling berperan dalam hal ini adalah guru agama, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa di sekolah.

Informasi yang diperoleh dari Pembina pramuka untuk mengetahui bagaimana integrasi kepramukaan dan bagaimana kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

Informasi yang diperoleh dari siswa yaitu untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan kepramukaan dan mengetahui bagaimana akhlak siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

³ Suharsimi Arikunto, 107.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode triangulasi yaitu menggabungkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

- Gambaran secara umum tentang kondisi MTs NU Joho Pace Nganjuk.
- Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk.
- Pelaksanaan integrasi PAI dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

⁴ Ibid., 107.

[illegible]

- hal sebagai berikut:

- ## 2. Wawancara

- Bagaimana pelaksanaan integrasi PAI dan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan akhlak siswa kepada pembina pramuka dan guru PAI.
- Bagaimana hasil dari integrasi PAI dalam ekstrakurikuler pramuka untuk pembinaan akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

[illegible]

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkain angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data juga bisa dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan dan alih tulis), tetapi analisi kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil dari wawancara, dan triangulasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang di gunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang muncul di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.

- 7) Peringkat Akreditasi : A
- 8) Tahun Akreditasi : 2017-2022
- 9) No. Telephon : 0358-330982
- 10) E-mail : mtsnujoho@ymail.com

2. Sejarah Berdirinya MTs NU Joho Pace Nganjuk

MTs NUJoho Pace Nganjuk berdiri pada tahun 2001 dan surat izin atau akte notaris turun pada tahun 2002. Atas usaha dan kerjasama masyarakat beserta tokoh-tokoh desa sebagai bukti kesadaran dan usaha yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan terutama dalam bidang Agama, maka berdirilah lembaga tersebut, adapun tokoh pendiri MTs NUJoho Pace Nganjuk adalah bapak KH. Chamim Tohari dan bapak kepala desa Samino.

Sebelum gedung MTs NU Joho Pace Nganjuk ini dibangun, siswa yang jumlahnya baru puluhan terpaksa harus belajar di gedung sekolah MI Darul Taqwa. Baru pada tahun 2001 tokoh-tokoh pendiri MTs NU Joho Pace Nganjuk tersebut di atas beserta masyarakat bergotong-royong mendirikan gedung sekolah yang jumlahnya baru tiga gedung sekolah dan satu kantor guru, sehubungan dengan makin banyaknya murid serta terbatasnya gedung, maka dengan kesepakatan para tokoh pendiri sekolah beberapa tahun kemudian sekolah ini dapat membangun gedung yang baru dengan bantuan dari yayasan dan donator tetap berupa dana untuk pembangunan gedung sekolah, kantor dan perpustakaan.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Saat ini MTs NUJoho memiliki 12 kelas dengan staf pengajar ± 23 orang terdiri dari PNS dan juga GTT, dari alumni beberapa perguruan tinggi ternama. Disamping itu juga terdapat tenaga non guru yang menjabat sebagai karyawan dan juga administrasi yang fokus pada pekerjaannya masing-masing sesuai bidang dan kemampuannya.

Adapun untuk pengaturan waktu kerja bagi semua perangkat sekolah baik tenaga guru maupun non guru pada saat waktu belajar yaitu dimulai dari jam 07.00-13.00 disesuaikan dengan tugas yang dipangku oleh masing-masing staf. Untuk lebih jelas dan lengkap mengenai data guru dan karyawan dapat dilihat dalam lampiran.

Adapun untuk proses pembelajaran pada siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk tiap harinya diberlakukan jadwal yang berbeda yaitu untuk hari Senin-Kamis KBM dimulai dari pukul 07.00-13.00, sedangkan di hari Jum'at proses belajar dimulai dari pukul 07.00-11.00 dan untuk hari Sabtu dimulai dari pukul 07.00-12.00.

No	NAMA	Nuptk/ Peg ID	TMT Awal Mengajar	Pend.	Jurusan	Mapel
14	Muzaka, S.Pd.I	20514034 183001	1/7/2011	S-1	PAI	Aswaja
15	Khoirudin Sapto Adi, M.Pd	20514034 189001	1/7/2012	S-2	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
16	Muhammad Muthoharul Janan	20514034 195001	1/7/2013	SMK		
17	Pujiono, S.Pd		01/7/2015	S-1	Penjaskes	Seni Budaya
18	Herisma Fahim Aulia, S.Pd		17/7/2016	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
19	Binti Nur Anisa, S.E.I		17/7/2016	S-1	Syariah	
20	M. Ibda'i Fatkhul Zuhdi, S.Spi		10/7/2017	S-1	Ushuludin	Pengemba ngan Diri
21	Febi Kurnia Putri, S.Pd		10/7/2017	S-1	Pendidikan Biologi	IPA
22	Fita Alfinurin, S.Pd		02/1/2018	S-1	pendidikan matematika	Matematik a
23	Rita Nur Saidah, S.Pd		02/1/2018	S-1	pendidikan sains	IPA

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan siswa, guru dan karyawan yang berada di sekolah tersebut, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

[illegible]

Visi

Misi

- [illegible]

kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sebagaimana kutipan wawancara dengan pembina pramuka disekolah.

“Adapun tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstra pramuka di MTs ini ya mas...yaitu untuk membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa dan juga disiplin, bertanggung jawab, apa yang diwajibkan oleh Allah SWT sebagai umat Islam, sehingga generasi muda kita nanti menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat di dunia dan di akhirat. Adapun fungsinya mas, dalam ekstra pramuka ini dapat membentuk karakter bangsa yang disiplin dalam berbagai hal, serta bertanggung jawab dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan tujuan satya darma pramuka yang terdapat 10 poin, dari poin yang pertama yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan seterusnya sampai poin yang ke 10.”⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti yang mana model integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk membina akhlak yaitu dengan memasukkan nilai atau unsur pendidikan agama Islam ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menanamkan unsur-unsur pendidikan agama Islam untuk membina akhlak dan diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik.

Proses pelaksanaan pola integrasi merupakan suatu proses yang sistematis, yang disetiap komponen sangat menentukan dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya proses pengintegrasian antara PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk membina akhlak siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar akan mendorong terwujudnya tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

⁷Muzaka, Guru PAI (mapel Akidah.A), MTs NU Joho Pace Nganjuk, wawancara pada tanggal 04 Februari 2019.

Tambahan dari kepala sekolah dengan ikut melaksanakan aturan yang telah diterapkan disekolah dan menegakkan kedisiplinan dengan sepenuh hati mulai dari dewan guru, maka siswa akan juga mengikuti peraturan di sekolah. Untuk mendukung dari informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah maka peneliti mewawancarai salahseorang guru PAI (Akidah.A) pada tanggal 18 Maret 2019, yang mengatakan.

⁸Robinatun, *wawancara*, Kepala Sekolah MTs NU Joho Pace Nganjuk, 13 Maret 2019.

[illegible]

Wawancara kepala sekolah MTs NU Joho Pace Nganjuk mengenai ekstrakurikuler Pramuka, 18 Maret 2019.

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Joho Pace Nganjuk dilaksanakan pada hari jumat sore setelah selesai sholat jumat atau zuhur jam 14.00-16.00 wib. Yang diikuti dari kelas 7, 8 dan 9. Kegiatan ekstra Pramuka ini, dilaksanakan pada dua tempat, yaitu di luar ruangan dan di dalam ruangan yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi.”¹⁰

Untuk mendukung informasi peneliti juga mewawancarai pembina pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk. 18 Maret 2019. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan akhlak siswa dilaksanakan pada hari jumat jam 14.00-16.30 WIB. Jadi diwajibkan untuk siswa kelas 7 khususnya untuk ikut ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di lembaga tersebut. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Bentuk kegiatan ekstrakurikuler disini sangat menyenangkan namun banyak mengandung pendidikan, adakalanya siswa kalau salah dan melanggar tetap dinasehati, tegur dan dihukum guna untuk memberikan pembelajaran disiplin.”¹¹

Dalam proses pembinaan akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk yang dilakukan integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka dapat dijadikan sebagai pondasi dalam kedisiplinan siswa seperti dalam kegiatan sholat dhuha, sholat jama'ah dhuhur ketika selesai dari kegiatan PBM.

“Dari kegiatan di sekolah, diantaranya selain ekstra pramuka yaitu sholat dhuha yang diwajibkan bagi siswa kelas 7, 8 dan 9. Ada juga kegiatan yang diwajibkan bagi siswa kita yaitu sholat dhuhur setelah bel pulang sekolah berbunyi. Selain itu anak-anak

¹⁰Robinatun, *wawancara*, Kepala Sekolah MTs NU Joho Pace Nganjuk, 18 Maret 2019.

¹¹Ibda', *wawancara*, pembina Pramuka MTs Joho Pace Nganjuk, 18 Maret 2019.

Dalam proses penanaman pembinaan akhlak melalui beberapa

kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yang pertama kali kita lakukan adalah pendekatan kepada siswa dan juga kepada orang tua. Jadi pada saat anak-anak melakukan pelanggaran ya...kita kenakan dengan poin. Misalnya membolos, tidak ikut Ekstra, tidak ikut jamaah sholat. Kalau anak sudah banyak poinnya kita panggil orang tuanya. Kita kasih penjelasan kepada orang tuanya kalau anaknya di sekolah sudah melanggar peraturan sekolah.”¹⁵

Adapun pernyataan dari pembina pramuka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan pembiasaan dan pemberian contoh guru kepada siswa. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Dari semua kegiatan yang ada, pasti berbeda dalam pendekatannya, yang terpenting adalah guru, jadi guru harus memberikan contoh kepada anak-anak jangan hanya bisa menyuruh tapi tidak bisa memberikan contoh yang baik. Dan juga anak-anak harus terbiasa dengan program-program dan peraturan-peraturan sekolah.”¹⁶

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti amati yaitu dalam pembinaan akhlak melalui keteladanan seorang guru. Guru memberikan arahan atau contoh yaitu guru terjun langsung dalam setiap kegiatan seperti kegiatan solat berjama'ah dengan siswa.

Dalam proses pengintegrasian PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka tersebut secara tidak langsung dapat membina akhlak siswa seperti disiplin, jujur, tanggung jawab dan tawadhu/ rendah hati. Dari pembinaan

¹⁶Ibda', *wawancara*, pembina Pramuka MTs Joho Pace Nganjuk, 18 Maret 2019.

akhlak siswa tersebut diharapkan siswa MTs NU Joho Pace Nganjuk mempunyai akhlak yang mulia.

Dari hasil wawancara yang telah disajikan diatas ada beberapa hal yang penting yang penulis dapat simpulkan dan identifikasi untuk di deskripsikan dari integrasi PAI dalam ekstrakurikuer pramuka untuk pembinaan akhlak siswa di MTs NU Joho Nganjuk.

Di MTs NU Joho Pace Nganjuk dalam proses KBM dimulai waktu belajar siswa yaitu dari jam 07.00-13.00. sebelum memulai belajar siswa diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu membiasakan para siswa untuk sholat dhuha berjamaah di masjid yang dilaksanakan setelah jam istirahat berlangsung. Sedangkan sholat dhuhur berjama'ah siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut sebelum pulang kerumah masing-masing.

MTs NU Joho Pace Nganjuk merupakan lembaga yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sejak pertama siswa masuk kelas 7. Ada sangsi tegas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa, apabila tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan rutin, maka nilai pramuka di rapor akan kosong dan tidak naik kelas. Oleh sebab itu, pembina pramuka akan mebrikan tugas agar penggalang memperoleh nilai pramuka dan dapat naik kelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab atas kewajiban sebagai siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

c. Hasil Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Untuk mengetahui ketercapaian integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk maka peneliti menggunakan angket. Dari angket tersebut terdapat 20 item soal yang memuat 4 karakter sasaran, peneliti menggunakan format dengan kategori sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kemudian peneliti menyebarkan angket tersebut kepada 75 siswa yang dipilih secara acak dari kelas 7 sampai kelas 9.

Berikut tabel hasil angket ketercapaian pembinaan akhlak siswa dari integrasi PAI dan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Interval jaraknya dari terendah 0 hingga tertinggi 100 Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0 – 19,99= Sangat Tidak baik

Angka 20– 39,99 = Tidak Baik

Angka 40 - 55,99= Cukup Baik

Angka 60 – 79,99 = Baik

Angka 80 – 100= Sangat Baik

Tabel 4. 5
Skor Hasil angket ketercapaian akhlak siswa dari integrasi PAI dan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Hasil Pembinaan Akhlak	Skor rata –rata	Kategori
1	Jujur	66,40	Baik
2	Disiplin	68,64	Baik
3	Tanggung jawab	73,87	Baik
4	Tawadhu/rendah hati	73,71	Baik
TOTAL SKOR RATA-RATA		70,66	Baik

Berdasarkan hasil total skor rata-rata nilai ketercapain akhlak siswa pada kolom diatas adalah 70,66 maka siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk memiliki karakterakhlak **baik**.

Adapun data pendukung yaitu nilai kecapain akhlak siswa berdasarkan hasil obeservasi siswa pada waktu proses pembelajaran¹⁷. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Untuk penilaian aspek sikap siswa mas...sesuai dengan pedoman penskoran yang digunakan untuk penilaian aspek sikap dengancara melihat buku guru, kemudian di kembangkan lagi dan disesuaikan instrumennya mas.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas menggunakan instrumen pedoman penskoran yang ada pada buku guru. Kemudian guru mengembangkan sesuai dengan instrumen. Guru juga mengembangkan format seperti diungkapkan dalam wawancara berikut ini:

“Saya menggunakan penilaian yang ada pada buku guru mas...kemudian dikembangkan formatnya agar lebih mudah digunakan dalam penilaian sikap siswa tersebut.”¹⁹

Penjelasan lebih lanjut mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru yaitu berdasarkan hasil observasi guru melakukan penilaian sikap selama proses pembelajaran yang berlangsung melalui pengamatan. Berdasarkan hasil observasi juga dapat diketahui bahwa hasil instrumen penilaian yang digunakan adalah skala penilaian dengan kriteria sikap yang dinilai seperti, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1 kurang, 2 cukup, 3 baik, 4 sangat baik.

¹⁷Observasi tanggal 17 April 2019

¹⁸Muzaka, Guru PAI (mapel Akidah.A), MTs NU Joho Pace Nganjuk, wawancara pada tanggal 17 April 2019.

¹⁹ Muzaka, Guru PAI (mapel Akidah.A), MTs NU Joho Pace Nganjuk, wawancara pada tanggal 17 April 2019.

[illegible]

4 = selalu, 3 sering, 2 kadang-kadang, 1 tidak pernah

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$
[illegible]

C. Analisis Data

1. Model Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Berdasarkan paparan data di atas yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka perlu adanya analisis data. Dalam analisis data dilakukan agar dapat dilakukan untuk mengambil kesimpulan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang peneliti ajukan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di lembaga tersebut terdiri dari beberapa kegiatan seperti, kemah orientasi awal tahun, latihan rutin atau mingguan dan kemah evaluasi akhir tahun. Dalam kegiatan kemah orientasi dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk memberikan pengenalan tentang kegiatan dan materi kepramukaan penggalang kepada siswa kelas 7. Latihan rutin dilaksanakan pada hari jumat setelah shalat dhuhur atau jam 14.00-16.30 WIB. Pada saat pemberian materi dalam kegiatan latihan rutin siswa atau penggalang diwajibkan mengikuti materi SKU (Syarat Kecakapan Umum) sesuai dengan tingkatan dan siswa juga mendapatkan materi selingan untuk penguasaan tingkat penggalang terhadap materi kepramukaan yang sudah dipelajari selama kurang lebih 1 tahun.

Dalam program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada di sekolah sehingga dapat di integrasikan pada Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka. Dalam kegiatan belajar di kelas guru memberikan

pengetahuan, sedangkan prakteknya dapat dilakukan pada saat siswa mengikuti latihan rutin kepramukaan, misalnya pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu tentang Iman kepada Allah, akhlak terpuji seperti disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong dan sebagainya serta mengenal lambang-lambang pancasila dan maknanya. Dalam hal ini dapat disebut dengan model integrasi PAI yaitu memasukan unsur-unsur agama Islam kedalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

MTs NU Joho Pace Nganjuk merupakan lembaga yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka semenjak siswa kelas 7. Adapun sekolah akan memberikan sanksi kepada siswa yang yang tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka nilai pramuka yang ada di rapor akan kosong dan siswa tidak akan bisa naik kelas. Oleh sebab itu, pembina akan memberikan tugas pada penggalang agar memperoleh nilai pramuka sehingga siswa dapat nilai dan naik kelas. Kegiatan ini dilakukan dan mempunyai tujuan agar siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti latihan rutin setiap minggu.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pramuka yang mendukung dalam pembinaan akhlak salah satunya akhlak tentang bertanggung jawab. Tanggung jawab bukan merupakan sikap yang ada sejak lahir, melainkan sikap dari pembiasaan dan pembelajaran. Dalam kegiatan kepramukaan di MTs NU Joho Pace Nganjuk, pembina pramuka melakukan pembentukan

2. Pelaksanaan Pola Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk

Berdasarkan hasil dari paparan di atas dari beberapa narasumber di atas dalam proses Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk melalui kegiatan KBM dan Ekstrakurikuler Pramuka.

Proses pengintegrasian PAI dalam Ekstrakurikuler Paramuka yaitu dengan menanamkan aspek yaitu kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan tawadhu/rendah hati. Adapun tujuan dari proses pengintegrasian PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak di MTs NU Joho Pace Nganjuk untuk membentuk akhlak siswa disiplin, menghormati guru orang tua, jujur dan jujur dalam segala hal.

Berdasarkan paparan data yang di peroleh dari wawancara pengintegrasian PAI dalam Ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak. Ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari jumat jam 14.00-16.30. Adapun kegiatan yang lain yaitu kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah adalah salah satu pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh lembaga agar siswa terbiasa dalam melakukan hal-hal positif seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dari proses ini nantinya siswa akan muncul akhlak yang baik seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan tawadhu/rendah hati.

3. Hasil dari Pelaksanaan Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk

Setelah adanya proses dari Pelaksanaan Pola Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak diharapkan Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk, agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab dan tawadhu/rendah hati.

Berdasarkan hasil angket dan juga rapor pada paparan data diatas hasil dari empat indikator pembinaan akhlak melalui integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan juga poin kriteria sikap siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk secara keseluruhan dikatakan “baik”. Dari semua indikator akhlak dan kriteria sikap siswa tersebut dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa di lembaga tersebut selalu menjalankan dengan baik yaitu akhlak tentang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan tawadhu/rendah hati, siswa selalu menjalankan pembiasaan seperti jama'ah shalat dhuha, dhuhur, kajian kitab kuning, yasinan dan juga hafalan surat pendek, serta akhlak dan kepribadian meliputi kelakuan, kerajinan, kerapian, kebersihan dan kedisiplinan.

Dengan adanya pengintegrasian PAI dalam Ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk diharapkan siswa di lembaga tersebut mempunyai Akhlak Mulia. Berdasarkan paparan di atas, dari indikator akhlak dan nilai sikap semua baik, hal tersebut bisa dilihat dari

Berdasarkan paparan data di atas ada beberapa faktor pendukung dan penghambat Integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk yaitu:

- Fasilitas di sekolah yang memadai
- Adanya kerjasama antara dewan guru dengan yayasan yang baik.
- Dukungan dari segala pihak seperti yayasan dan juga walimurid
- Keinginan dari siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Adanya dari beberapa siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung ada dari sebagian siswa yang bergurau pada kegiatan tersebut sehingga dapat mengganggu teman yang lainnya.

Dari pelaksanaan integrasi PAI dalam ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan akhlak yang mempunyai tujuan untuk membina akhlak siswa di lembaga tersebut. Semua kegiatan tersebut agar dapat menerapkan perilaku jujur, adil, bertanggung jawab dan tawadhu/ rendah hati.

Dari beberapa perilaku tersebut memberikan dampak positif pada jiwa dan perilaku seseorang. Pengintegrasian PAI dalam ekstrakurikuler pramuka untuk pembinaan akhlak yang mempunyai tujuan agar siswa di lembaga tersebut memiliki akhlak yang mulia meliputi:

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, jujur artinya lurus, hati tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Sedangkan Al-Syahrastani mendefinisikan jujur adalahewartakan tentang suatu hal sesuai dengan faktanya, sementara dusta adalah mengabarkan tentang suatu hal yang berbeda dengan faktanya.

Indikator sikap jujur siswa di sekolah antara lain:

- Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.

[illegible]

Tu'u menyatakan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.³⁰ Sedangkan Conny R Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.³¹

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi :

- Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulangsekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumahdan di sekolah tepat waktu
- Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
- Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Disiplin Perbuatan, meliputi :

- Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- Tidak malas belajar

³¹ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Ideks 2009).

- ### c. Tanggung Jawab

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa kepada pembelajaran akan membentuk sikap siswa yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai seorang siswa dan bersedia untuk

³³Rahman, *Metode Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan-an*, (Semarang: Unnes Press 2011), 26.

Indikator tanggung jawab tersebut meliputi:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Pengertian Tawadhu Secara etimologi, kata tawadhu berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "*ittadha'a*" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.³⁴

Tawadhu' menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.³⁵ Tawadhu' menurut Ahmad Athoilah hakekat tawadhu' itu adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan

³⁵ Imam Ghozali, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, Semarang: CV. As-Syifa, 1995, hlm. 343

Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan Kemaha Kuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa di hadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikmat dari Allah SWT, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada di atas permukaan bumi ini. Adapun indikator dari sikap tawadhu' antara lain :

- 1) Tidak menonjolkan diri terhadap teman sebaya
- 2) Berbicara santun
- 3) Mengucap salam
- 4) Patuh terhadap nasehat guru
- 5) Meminta izin ketika menggunakan barang orang lain.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilrnu pengetahuan, harta

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007, hlm. 123

Pembinaan akhlak siswa Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.³⁸ Arifin mengatakan pembinaan adalah usaha manusia yang secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. ³⁹Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁴⁰

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 134.

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001).

Uddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

Demikian pula kenyataan kian maraknya tindak kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan kalangan pelajar, agaknya mendorong pemerintah untuk mengkaji ulang penerapan kurikulum sekolah dengan memasukkan komponen pendidikan karakter didalamnya. Dapat dikemukakan di sini bahwa sasaran utama penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah terbentuknya akhlak dan moral pada diri siswa.

Pembentukan akhlak dan moral siswa melalui penerapan pendidikan karakter, salah satunya dilakukan dengan cara menciptakan kultur sekolah yang bermoral. Sebagai contoh, apabila suatu sekolah memiliki iklim demokratis, murid-murid terdorong untuk bertindak demokratis.

[illegible]

Sebaliknya apabila suatu sekolah terbiasa mempraktikkan tindakan-tindakan otoriter, sulit bagi para siswa untuk dididik menjadi pribadi-pribadi yang demokratis. Demikian pula apabila sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang menjunjung tinggi kejujuran dan rasa tanggung jawab maka akan lebih mudah bagi para siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.⁴²

Dalam pembelajaran PAI peserta didik perlu mengalami proses penghayatan disertai pengalaman nilai-nilai konaktif dan afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari (etika sosial). Dalam kaitan ini, metode dan strategi belajar-mengajar yang kondusif perlu diterapkan dan dikembangkan, misalnya metode *inquiry*, *discovery*, *problem solving*, dan lainnya.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) yang berperan dalam mendukung

[illegible]

- Facilities in school that are adequate
- The existence of cooperation between the teacher council and the foundation is good.
- Support from all parties such as the foundation and also the students
- Wish from students in following all activities that have been determined by the school.

Beberapa siswa ada yang masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung ada sebagian siswa yang bergurau pada kegiatan tersebut sehingga dapat mengganggu teman yang lainnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pola integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler pramuka untuk membina akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk serta permasalahan yang dijadikan dasar dalam penelitian ini dan di samping itu dari berbagai data yang telah di kumpulkan dan dianalisis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler pramuka untuk membina akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk yang menggunakan model *Threaded* dan *Integrated* yaitu merupakan model keterpaduan yang menghubungkan atau mengaitkan secara mendasar sehingga terdapat benang merah yang dapat menghubungkan dan dikembangkan lebih luas. *Integrated* adalah model keterpaduan yang bertitik tolak pada persamaan topik/ konsep yang terjadi dari berbagai bidang yang dapat dirumuskan menjadi satu
2. Pelaksanaan integrasi PAI dalam Ekstrakurikuler pramuka untuk membina akhlak siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk. Dalam proses KBM dimulai waktu belajar siswa yaitu dari jam 07.00-13.00. sebelum memulai belajar siswa diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu membiasakan para siswa untuk sholat dhuha berjamaah di masjid yang dilaksanakan setelah jam istirahat berlangsung. Sedangkan sholat dhuhur berjama'ah siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut sebelum pulang kerumah masing-masing. MTs NU Joho Pace

- [illegible]

B. Saran

1. Sebaiknya dalam proses pengintegrasian PAI dalam Ektrakurikuler pramuka tersebut antara guru dan siswa harus dapat bekerjasama secara ekstra guna ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Guru juga demikian, contoh yang baik kepada siswa tidak hanya menyuruh mereka akan tetapi guru harus menjadi garda terdepan dalam memberikan *uswah* kepada siswa.
2. Agar proses pengintegrasian PAI dalam Ektrakurikuler pramuka dalam pembinaan akhlak siswa lebih maksimal maka adanya perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan yang lebih efektif dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- da komunikasi yang inten terhadap siswa dan orang tua.

- Azis, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati: Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dawam, Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1898.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fadlun, Muhammad. *Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas* (Tesis), Purwokerto: IAIN, 2017.
- Fajri, Em Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, 2008.
- Ghozali, Imam. *Ihya Ulumudin* jilid III, terj. Muh Zuhri, Semarang: CV. As-Syifa, 1995.
- Hamka, *Lembaga Budi*, Jakarta: Panjimas, 2001.
- Hartono, *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldera Institute, 2016.
- Ibda'. *Wawancara*, Pembina Pramuka MTs Joho Pace Nganjuk, 2019.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007.
- J, Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.

- Khalid, Amru. *Akhlakul Mukmin*, terj. Imam Mukhtar, *Semulia Akhlak Nabi Saw*, Solo: Aqwam, 2002.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruz Media cet. 1, 2015.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistimologi, Metodologi dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kwarda Gerakan Pramuka DKI Jakarta, *Panduan Praktis Membina Pramuka Siaga dalam Pe-Indukan Siaga*, Jakarta: Kwarda Gerakan Pramuka DKI Jakarta, 2000.
- Lubis, Lahmuddin dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama: Dalam Perspektif Islam, Kristen dan Budha*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Lubis, Marwadi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Ke-Agamaan Mahasiswa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- M, Ruqayah. *Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam* (Makalah), Padang Sidempuan: STAIN Padang Sidempuan. 2006.
- Madjid, Nurcholis. *Hubungan Organik Ilmu, Iman, Islam, Teknologi, dan Kosmopolitanisme*, (Jurnal), Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 2004.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Mansyur. *Petunjuk Pelaksanaan Agama Islam SLTP Tahun 1994*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, Depag RI, 1994.
- Muchtar, Muchlis. *Diklat Kepramukaan dan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan bagi Guru-Guru Se-Kabupaten Deli Serdang*, Lubuk Pakam: Gerakan Pramuka Kwarcab Deli Serdang, 2012.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Murwiyati, *Wawancara*, Waka Sarpras MTs NU Joho Pace Nganjuk, 2019.
- Muslihan, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014.

- [illegible]

- Sofian, *Pentingnya Pramuka di Sekolah*, Lubuk Pakam: Gerakan Pramuka Kwarcab Deli Serdang, 2012.
- Srijanti. dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sudjangi. *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi, Ketut Dewa. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 1987.
- Sumaatmadja, *Pendidikan Pe-Manusiaan Manusia Manusiawi*, Bandung: CV Alfabeta 2002.
- Sunardi, Andri Bob. *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda, 2013.
- Sunardi, Andri Bob. *Ragam Latih Pramuka*, Bandung: CV Nusantara Muda, 2006.
- Surjadi, Ida farida. *Mengenal Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000.
- Tu'u, *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo 2004.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wahyudi, Mukhammad. *Implementasi Integrasi Pendidikan di MTs Fattah Hasyim ke Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang* (Tesis), Surabaya: UIN- Sunan Ampel, 2014.
- Zein, Muhammad. *Asa dan Pengembangan Kurikulum*, Yokyakarta: Sumbangsih Offset, 1985.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.

Pedoman observasi MTs NU Joho Pace Nganjuk

Pedoman wawancara MTs NU Joho Pace Nganjuk

Hasil Wawancara

Hasil angket MTs NU Joho Pace Nganjuk

Foto kegiatan MTs NU Joho Pace Nganjuk

- Pedoman observasi MTs NU Joho Pace Nganjuk
- Pedoman wawancara MTs NU Joho Pace Nganjuk
- Hasil Wawancara
- Hasil angket MTs NU Joho Pace Nganjuk
- Foto kegiatan MTs NU Joho Pace Nganjuk